

PENANGANAN DISFUNGSI EREKSI SECARA DINI

Anastasia Marisa Sumampouw*
Lydia Tendean, B. Wantouw†

Abstract

Erectile dysfunction (ED) is the inability of the male reproductive organ to perform sexual intercourse due to the erection of the penis. DE is a significant problem and the general medical field, the use within a medical condition not related to the aging process despite its prevalence increases with age. Men with diabetes, ischemic heart disease and peripheral vascular disease suffer more ED. By knowing the causes of ED is an early, early treatment of the data supplied, and the possibility of reversible bodily functions, better sexual function and quality of life can be improved. This writing method is to summarize the various references and study materials library then analyzed to obtain a conclusion. Results of the literature search found that erectile dysfunction is most common in men of all ages, ethnic and cultural backgrounds and is estimated to affect 322 million by 2025. The condition ED increases with age. ED is an early sign of certain diseases, the underlying medical condition of erectile dysfunction which can interfere with many aspects of a patient's life, including quality of life and interpersonal relationships. DE handling was first done by giving Sildenafil (Viagra), if unsuccessful surgery. The conclusion was that ED is the inability of the male reproductive organ to perform sexual intercourse due to the erection of penile. Early DE handling should be followed especially systemic disease. Sildenafil citrate (Viagra) is a vasoactive therapies that can handle DE early

Keywords: Men, Erectile Dysfunction, Early Treatment.

Abstrak

Disfungsi ereksi (DE) adalah ketidak mampuan organ reproduksi pria untuk melakukan hubungan seksual akibat tidak terjadinya ereksi pada penis. DE merupakan masalah yang signifikan dan umum dibidang medis, merupakan kondisi medis yang tidak berhubungan dengan proses penuaan walaupun prevalensinya meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Pria dengan diabetes, penyakit jantung iskemik dan penyakit vaskuler perifer lebih banyak menderita DE. Dengan mengetahui penyebab DE secara dini, pengobatan data diberikan secara dini, dan kemungkinan fungsi tubuh reversibel, fungsi seksual menjadi lebih baik dan kualitas hidup dapat ditingkatkan. Metode penulisan ini adalah merangkum dari berbagai referensi dan mengkaji bahan-bahan kepustakaan kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil penelusuran kepustakaan ditemukan bahwa gangguan disfungsi ereksi paling umum terjadi pada pria di segala usia, etnis dan latar belakang budaya dan diperkirakan mempengaruhi 322 juta pada 2025. Kondisi DE meningkat dengan umur. DE merupakan tanda awal dari beberapa penyakit tertentu, adanya kondisi medis yang mendasari disfungsi ereksi yang dapat mengganggu berbagai aspek hidup pasien, termasuk kualitas hidup dan hubungan interpersonal. Penanganan DE pertama kali dilakukan dengan cara pemberian Sildenafil (Viagra), jika tidak berhasil dilakukan pembedahan. Kesimpulannya adalah DE adalah ketidak mampuan organ reproduksi pria untuk melakukan hubungan seksual akibat tidak terjadinya ereksi penis. Penanganan DE secara dini perlu ditindak lanjuti terutama penyakit sistemik. Sildenafil siltrat (Viagra) merupakan terapi vasoaktif yang dapat menangani DE secara dini.

Kata Kunci: Pria, Disfungsi Ereksi, Penanganan Dini

* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado,

† Bagian Biologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

PENDAHULUAN

Disfungsi ereksi (DE) adalah ketidakmampuan organ reproduksi pria untuk melakukan hubungan seksual akibat tidak terjadinya ereksi penis. Sampai saat ini masih banyak kontroversi yang merupakan penyebab ketidakmampuan penis untuk ereksi. Pada dasarnya, disebabkan adanya gangguan vaskuler neurogenik dan hormonal.¹

Disfungsi ereksi (DE) merupakan masalah signifikan dan umum di bidang medis, merupakan kondisi medis yang tidak berhubungan dengan proses penuaan walaupun prevalensinya meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Pria dengan diabetes, penyakit jantung iskemik dan penyakit vaskuler perifer lebih banyak menderita DE.² Hasil survey *Massachusetts Male Aging Study* (MMAS),³ yang dilakukan pada pria usia 40-70 tahun mendapatkan 52 % responden menderita DE derajat tertentu, yaitu DE total diderita sebesar 9,6%, sedangkan 25,2 % dan minimal sebesar 17,2 %. Walaupun di Indonesia tidak terdapat survey yang cukup besar, namun dari gambaran penderita DE yang datang ke klinik impotensi diperkirakan hasilnya tidak jauh berbeda.⁴

Hal ini menunjukkan adanya kondisi medis serius yang mendasari disfungsi ereksi yang dapat mengganggu berbagai aspek hidup pasien, termasuk kualitas hidup dan hubungan interpersonal.⁵

Dengan mengetahui penyebab DE secara dini, pengobatan dapat diberikan secara dini, dan kemungkinan fungsi tubuh reversibel, fungsi seksual menjadi lebih baik dan kualitas hidup dapat ditingkatkan.⁶

METODE PENELITIAN

Metode penulisan ini adalah merangkum dari referensi-referensi dan mengkaji bahan-bahan kepustakaan yang ada, kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disfungsi ereksi (DE) adalah ketidakmampuan organ reproduksi pria untuk melakukan hubungan seksual akibat tidak terjadinya ereksi penis. Sampai saat ini masih banyak kontroversi yang merupakan penyebab ketidakmampuan penis untuk ereksi. Pada dasarnya, disebabkan adanya gangguan vaskuler neurogenik dan hormonal.¹ Gangguan fungsi seksual yang umum terjadi pada pria dari segala usia, etnis dan latar belakang budaya. Lebih dari 157 juta pria di seluruh dunia mengalami disfungsi ereksi pada tahun 1995, dan jumlah ini akan meningkat sebesar 170 juta, dan menjadi sekitar 322 juta pada tahun 2025.⁷ Gangguan seksual tidak hanya berdampak pada laki-laki, tetapi juga berdampak terhadap pasangannya sehingga sehingga dapat menyebabkan gangguan psikis yang berat. Pada tahun 2025, jumlah laki-laki yang mengalami disfungsi ereksi di Eropa diperkirakan mencapai 43 juta orang.⁸

Kondisi DE meningkat sesuai umur, pada studi *cross sectional* yang berbasis komunitas, diantara pria berusia 40-49 tahun, prevalensi DE berat (*complete/severe*) sebesar 5 %, sedangkan DE sedang (*moderate*) sebesar 17 %. Pada pria usia 70-79 tahun, prevalensi DE berat (*complete/severe*) sebesar 15 %, sedangkan DE sedang (*Moderate*) sebesar 34 %.^{3,8}

Penyebab fisik DE terkait dengan gangguan atau kerusakan pada urutan kejadian yang menyebabkan ereksi. Urutan ini melibatkan impuls saraf di otak, tulang belakang, dan penis serta respon berikutnya pada otot, jaringan berserat, pembuluh darah dan arteri didalam dan dekat korpus kaverosum. Seringkali gangguan atau kerusakan dalam urutan memengaruhi arteri, otot, dan jaringan sekitar penis, dan kerusakan ini yang paling umum akibat dari suatu penyakit. DE pada pria dapat merupakan tanda awal dari beberapa penyakit tertentu.⁹ Hal ini menunjukkan adanya kondisi medis serius yang mendasari disfungsi ereksi yang dapat mengganggu berbagai aspek hidup pasien, termasuk kualitas hidup dan hubungan interpersonal.¹⁰ Pada umumnya disfungsi ereksi pada penyakit kronis seperti hipertensi, penyakit kardiovaskuler, hati, ginjal, diabetes, depresi, kanker prostat dan lain-lain.

Penanganan DE yang pertama kali dilakukan dengan cara pemberian medikamentosa yaitu dengan menggunakan Sildenafil (Viagra), jika tidak berhasil maka dilakukan tindakan pembedahan. DE yang sebelumnya sulit diobati, ternyata dapat ditangani dengan Sildenafil (Viagra), sehingga harapan masa depan dalam meningkatkan kualitas hidup berjuta-juta pria dengan pasangannya. Dengan mengetahui penyebab DE sejak dini, pengobatan dapat diberikan sejak awal, sehingga kemungkinan fungsi tubuh kembali secara reversibel, fungsi seksual menjadi baik dan kualitas hidup dapat ditingkatkan.^{9,10}

KESIMPULAN

Penanganan DE secara dini perlu diketahui 3 faktor, yaitu:

- Disfungsi ereksi (DE) adalah ketidak mampuan organ reproduksi pria untuk melakukan hubungan seksual akibat tidak terjadinya ereksi penis. Sampai saat ini masih banyak kontroversi yang merupakan penyebab ketidakmampuan penis untuk ereksi.
- Penanganan DE secara dini perlu ditindaklanjuti terutama pada penyakit-penyakit sistemik seperti hipertensi, diabetes mellitus dan kardiovaskuler, lesi upper dan lower motor neuron, penyakit ginjal, penyakit neurologis (saraf dan otak), dan kanker prostat.
- Sildenafil sitrat (Viagra) merupakan terapi vasoaktif yang dapat menangani DE secara dini pada pria.

SARAN

Penanganan DE perlu secara dini sebelum terjadi efek samping penyakit-penyakit sistemik

DAFTAR PUSTAKA

1. Prof. Dr. dr. O.S. Tendean, Disfungsi ereksi.2012
2. Henwood J. Sildenafil for erectile dysfunction. Medical Progress 1999;26:37-9
3. Feldman HA, Goldstein I, Hatzichristou DG, Krane RJ, McKinley JB. Impotence and its medical and psychosocial correlates: result of the Massachusetts male aging study. J Urol 1994;151:54-61

4. Taher A, Karakata S, Adimoelya A, Pangkahila W, Kakiailatu F. Penatalaksanaan disfungsi ereksi. Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan; 10 Juli 1999; Jakarta: Pengurus Ikatan Dokter Indonesia.
5. Romeo JH, Seftel AD, Madhun ZT, Aron DC. Fungsi seksual pada pria dengan diabetes tipe 2: hubungan dengan control glikemik. J Urol 163:788-791,2000.
6. Prof. DR. Dr. O.S. Tendean, Sp.And. Better sex of quality of life. Bagian Biologi FK-UNSRAT Manado, 2007.
7. Linda J, Heffner, Schust DJ. At a Glance system reproduksi. Edisi kedua. Erlangga. 2008. Hal 25-37
8. Robert C. dean dan Tom Lue F. MD. Fisiologi ereksi penis dan patofisiologi disfungsi ereksi. Urol Clin Ut Am. November 2005;32(4):37-v.
9. Warli SM. Disfungsi ereksi. Available at: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21/21596/4/Chapter%2011.pdf>.
10. Baziad A. Menopause and andropause. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.2003. Jakarta